

Pemuridan Adalah Prinsip Urgen Dalam Gereja

Royke Lepa
royke_lepa@yahoo.co.id

Pendahuluan

Latar Belakang

Perkembangan¹ gereja masa kini memperlihatkan bahwa hampir semua kegiatan dan pelayanan gereja dilihat atau dinilai berdasarkan besar kecilnya jumlah jemaat dalam satu gereja. Banyak orang beranggapan bahwa gereja yang semakin banyak jemaatnya adalah gereja yang kuat dan bertumbuh (berkembang). Sehingga program dan kegiatan gereja dilakukan dengan cara melibatkan begitu banyak orang misalnya KKR. Hal tidak salah, tetapi perlu mempertimbangkan apa tujuan utama dari gereja.

Gereja bukanlah sekadar mengumpulkan banyak orang, tetapi lebih dari itu yaitu bagaimana gereja menjadi alat di tangan Tuhan untuk menjangkau dan memuridkan bangsa-bangsa. Pemuridan akan membawa gereja bertumbuh secara kualitas dan kuantitas.

Pokok Masalah

Permasalahannya adalah apakah sebenarnya pemuridan sebagai bagian dari Amanat Agung dari Tuhan Yesus telah dilakukan secara maksimal oleh Gereja? Bagaimana sebenarnya yang dimaksud dengan Pemuridan?

Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan “Pemuridan adalah Prinsip Urgen dalam Gereja” adalah untuk memberikan pemahaman yang Alkitabiah tentang prinsip dari Pemuridan sebagai Amanat Agung Tuhan

¹ Mungkin lebih tepat adalah pertumbuhan bila penekanannya pada kualitas.

Yesus dan mendorong Gereja untuk menjadi Pemuridan menerapkan pemuridan dalam pelayanan Gereja.

Pengertian Pemuridan

Dalam keempat kitab Injil dan Kisah Para Rasul, kata murid muncul kurang lebih 250 kali. Murid diterjemahkan dari kata Yunani “*mathetes*” dan kata Inggris “*disciple*,” yang muncul sebanyak 73 kali dalam Injil Matius, 46 kali dalam Injil Markus, 37 kali dalam injil Lukas, 78 kali dalam Injil Yohanes, dan 28 kali dalam Kisah Para Rasul. Dengan melihat begitu seringnya kata murid muncul dalam kelima kitab ini berarti, murid mempunyai penekanan dan perhatian yang penting dalam Alkitab. J. Oswald Sanders menyampaikan tentang pentingnya arti kata murid dalam Alkitab.

Bukannya tanpa arti penting bahwa kata *disciple* (murid) muncul dalam Perjanjian Baru (NIV) 269 kali, *Christian* (Kristen) hanya 3 kali, dan *belivers* (orang-orang percaya) 2 kali. Ini jelas-jelas mengidentifikasikan bahwa tugas gereja terutama bukanlah untuk menjadi “orang-orang Kristen” atau “orang-orang percaya” melainkan “murid-murid.” Seorang murid harus, tentu saja, menjadi seorang percaya; namun syarat-syarat untuk menjadi murid yang ditetapkan oleh Kristus (Lukas 14:25-33), tidak semua orang percaya adalah murid dari materai Perjanjian Baru.²

Murid berarti seorang yang sedang belajar sesuatu dari seorang guru,³ atau orang-orang yang bersedia untuk belajar.⁴ Lebih lanjut, J. Oswald Sanders menjelaskan konsep murid ini sebagai berikut:

Kata murid (*disciple*) bermakna “pelajar,” namun Yesus memasukkan ke dalam kata sederhana itu makna mendalam yang kaya. Sebagaimana digunakan oleh Dia dan oleh Paulus, kata itu bermakna “pelajar atau siswa yang menerima pengajaran Kristus, bukan hanya dalam kepercayaan melainkan juga dalam gaya hidup. Ini mencakup penerimaan akan pandangan-pandangan sang guru. Dengan kata lain, kata itu bermakna belajar

²J. Oswald Sanders, *Kemuridan Rohani*, (Batam: Gosperl Press, 2002), 4,5

³Sutrisna, *Visi Pemuridan*, (Bandung: Literatur Perkantas Jawa Barat, 2006), 20

⁴Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 3*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001), 38

dengan tujuan mentaati apa yang dipelajari. Itu mencakup pilihan penuh pertimbangan, penyangkalan pasti, dan tekad untuk taat.⁵

Murid Kristus adalah murid yang: Percaya pada pengajaranNya, mempercayai pengorbanan-Nya, menerima Roh-Nya, dan meneladani-Nya. (Mat. 10:24; Luk. 14:26,27,33; Yoh. 6:69).⁶ Dengan memenuhi keempat hal ini, maka seseorang dapat dikatakan sebagai murid Kristus.

Pemuridan dapat diartikan proses menjadikan seseorang menjadi murid. Pemuridan adalah: “suatu proses untuk menuntun orang lain hidup sebagai murid Kristus, hingga orang-orang yang dibimbing tersebut tumbuh menuju kedewasaan rohani dalam Kristus.”⁷ Pemuridan kristen berarti menjadikan seseorang sebagai murid Kristus, artinya:

Menjadikan semua orang dimanapun mereka berada dan siapa pun mereka untuk mengikut Yesus. Itu berarti percaya hanya kepada Tuhan Yesus sebagai Penyelamat, menaatiNya sebagai Tuhan dan Raja, dan menjalankan misi Yesus untuk menjadikan semua bangsa adalah murid-Nya.”⁸

Tantangan orang Kristen adalah untuk menjadikan murid Kristus yang mempunyai komitmen, bergairah dan mudah diajar sehingga kelihatan dan berlaku seperti Dia. Pemuridan adalah komitmen mahal, pemuridan membuat tuntutan radikal, pemuridan dapat diamati, pemuridan bersyarat dan pemuridan berhubungan dengan keakraban.⁹ Stevri I. Lumintang, sebagaimana mengutip Verkuyl, menjabarkan pemuridan atau proses menjadikan murid sebagai berikut:

Untuk menjadikan seorang murid Kristus, berarti menjadi seperti Dia, menjadi seperti dengan kematian dan kebangkitan-Nya dan bersatu dengan derap langkahNya menuju ke pernyataan akhir dari kerajaan mesianis-Nya. Ia memerintahkan kita untuk menjadikan

⁵J. Oswald Sanders, *Kemuridan Rohani*, 5

⁶Bible works⁶ dalam Easton Bible Dictionary, Bible works, Terjemahan langsung, (CD ROM)

⁷Sutrisna, *Visi Pemuridan*, 13

⁸Stevri I. Lumintang, *Theologia dan Misiologia Reformed*, (Batu: Departemen Literatur PPII, 2006),

⁹Tony Evans, *Sungguh-sungguh Diselamatkan*, (Batam: Gospel Press, 2005), 209-215

murid atau memuridkan, untuk membawa mereka kepada otoritas yang membebaskan dan dengan sukarela membawa mereka kepada suatu aturan yang baru, dunia yang baru, yakni kerajaan-Nya.¹⁰

Visi Pemuridan

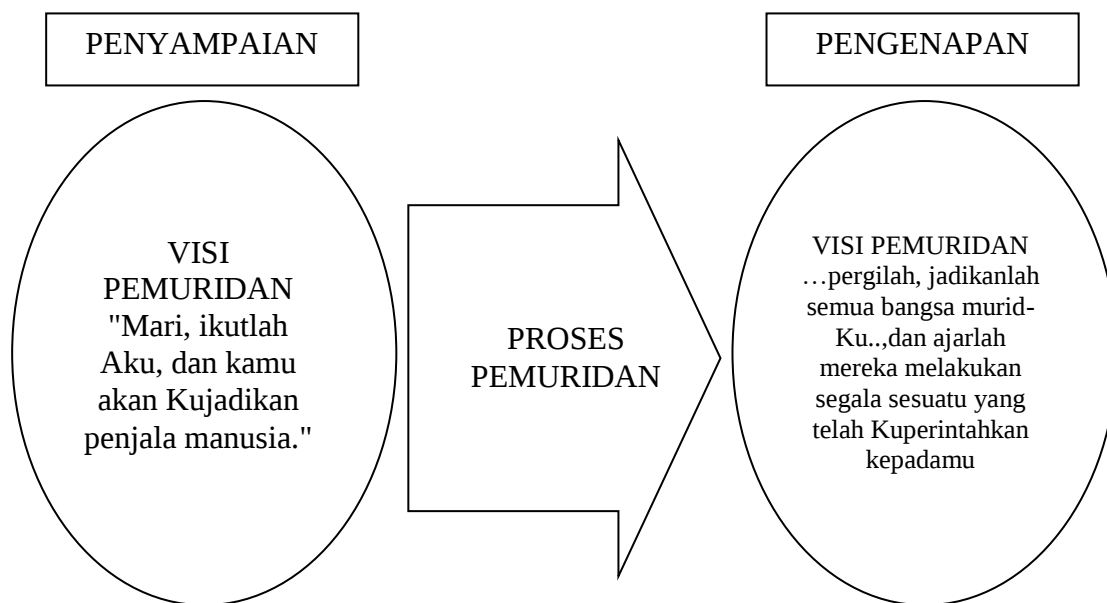
Tanpa visi maka sesuatu hal dilakukan seperti tidak arah yang jelas untuk dicapai. Visi adalah pedoman yang menjadi kompas bagi seseorang, lembaga atau organisasi untuk melakukan sesuatu. Pelayanan pekerjaan Tuhan pun membutuhkan visi yang jelas. Visi suatu pelayanan tidak datang dengan sendirinya. Visi pelayanan bukanlah suatu produk manusia dengan mengandalkan kemampuan berpikirnya. Visi yang baik dan adalah berasal dari Tuhan, yang dinyatakan kepada orang-orang yang percaya kepadaNya. Visi merupakan sesuatu hal yang ingin dicapai pada masa yang akan datang, jauh ke depan, dengan melihat kondisi yang ada saat ini dan apa yang dikatakan oleh Firman Tuhan tentang hal tersebut.

Visi sangat penting, karena visi merupakan roh dari sesuatu hal yang hendak dilakukan. Dengan adanya visi maka menciptakan suatu keteraturan, kesinambungan, kebersamaan, semangat yang kuat untuk mencapai sesuatu. Visilah yang mendorong seseorang untuk bekerja keras dan membuat berbagai strategi yang baik atau yang disebut misi. Firman Tuhan pun menekankan penting sebuah visi: *“Bila tidak ada wahyu, menjadi liarlah rakyat.”*¹¹

Pemuridan sebagai proses untuk menjadikan seseorang murid Kristus, juga memiliki visi yang sesuai dengan Firman Tuhan. Ada banyak bagian dalam Firman Tuhan yang menjelaskan tentang pemuridan, dan semuanya itu diarahkan untuk menjadikan seseorang menjadi murid Kristus. Murid Kristus berarti seseorang yang mengikuti teladan Kristus dalam segala aspek kehidupannya. Untuk melihat visi pemuridan, harus dilihat dari apa yang dilakukan Kristus dalam Alkitab. Visi pemuridan dapat dilihat melalui bagan ini.

¹⁰Stevri I. Lumintang, *Theologia*, 508

¹¹Amsal 29:18



Visi pemuridan dilihat dari apa yang dilakukan oleh Yesus ketika Ia, Sang Guru, memuridkan keduabelas murid-Nya. Visi pemuridan ini dimulai ketika Yesus memanggil murid-murid-Nya. Dalam Matius 4:18-22, terlihat dengan jelas bagaimana proses dari pemanggilan murid-murid tersebut. Tujuan utama dari pemanggilan ini adalah: *"Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia."*

Perkataan Yesus ini merupakan *penyampaian* secara langsung mengenai visi dari pemuridan. Dari penyampaian ini terlihat visi yang Yesus miliki ketika Ia memanggil para murid, dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Mari, ikutlah Aku.

Makna panggilan ini adalah menjadi pengikut Kristus. Secara harafiah dapat dikatakan seorang yang mengikuti dari belakang. Murid Kristus dipanggil untuk mengikuti Dia, meneladani Dia, mencontohi Dia. Seorang murid harus mengikuti ajaran-Nya, karakter-

Nya, tingkah laku-Nya. Murid Kristus adalah pribadi yang memancarkan keberadaan Gurunya, pribadi yang mengfokuskan arah dan tujuan hidupnya hanya kepada Kristus.

2. Menjadi penjala manusia.

Maknanya adalah, para murid yang awalnya mempunyai profesi sebagai nelayan, sekarang dipanggil oleh Yesus untuk menjadi penjala manusia. Untuk menjadi penjala manusia ini, para murid membutuhkan waktu yang panjang. Mereka harus berlatih, pantang mundur dan terus memandang pada Kristus sebagai teladan utama mereka untuk menjadi penjala manusia. Murid-murid ini harus merubah cara pandang mereka, awalnya mereka hanya mementingkan kebutuhan mereka sebagai penjala ikan, tetapi kini mereka harus memandang dengan kasih orang-orang yang membutuhkan sentuhan kasih Tuhan dalam hidup mereka. Para murid harus menebarkan jala kepada banyak orang. Itulah panggilan mereka, itulah visi Yesus terhadap mereka ketika mereka dipanggil sebagai murid.

Untuk mewujudkan murid-murid sebagai pengikut-Nya, ada proses yang harus dilalui oleh Yesus dan murid-murid-Nya. Para murid dipanggil tidak dengan serta merta langsung menjadi pribadi-pribadi yang siap untuk menjala manusia.

...Ia memberikan porsi waktu dan perhatian yang besar untuk dua belas orang muridNya sejak awal hingga akhir masa pelayanan-Nya di muka bumi. Secara khusus Ia memilih mereka, dan kemudian menginvestasikan banyak waktuNya untuk mengajar mereka, melatih mereka, mendidik mereka, dan melakukan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk membentuk mereka.¹²

Hal inilah yang dilakukan oleh Yesus untuk mewujudkan Visi-Nya terhadap murid-murid sebagai pengikutNya yang setia dan pribadi-pribadi yang akan menjadi penjala manusia. Dalam proses pemuridan ini, Yesus pasti mengajarkan kepada mereka arti menjadi murid yaitu suatu penyerahan diri dan komitmen yang sungguh-sungguh kepada Sang Guru.

¹²J. Oswald Sanders, *Kemuridan Rohani*, 26

Setelah menyampaikan visi ini kepada murid-murid-Nya, sebagai pengikut-Nya dan penjala manusia, dan melakukan proses pemuridan kepada mereka sekitar tiga setengah tahun, Yesus kembali menyampaikan Visi pemuridan sebelum Ia naik ke sorga. Dalam Matius 28:19-20, Visi pemuridan dengan jelas terlihat.

Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.

Dalam Matius 4:19, Yesus menyampaikan Visi, maka Matius 28:19-20 ini merupakan penggenapan dari Visi pemuridan ini. Visi pemuridan ini adalah memuridkan segala bangsa sebagai murid Kristus. Pemuridan adalah perintah, bukan himbauan. Pemuridan merupakan implementasi dari ketaatan untuk melakukan atau menaati Amanat Agung¹³ Kristus. Visi pemuridan ini dapat diringkas dalam bagian ini.

Jadi, visi pemuridan adalah dipanggil untuk menjadi murid yang siap untuk memuridkan kembali. Seorang pengikut Kristus tidak boleh merasa puas dengan hanya menjadi murid saja. Tetapi ia harus memuridkan orang lain juga.

Pemuridan adalah Pesan Utama Amanat Agung

Matius 28:18-20, merupakan kalimat-kalimat terakhir yang disampaikan Tuhan Yesus kepada murid-muridNya sebelum Ia terangkat ke sorga. Penyampaian Yesus ini menjadi awal dari gerakan para murid untuk “*menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi*”.¹⁴

¹³Kata “Amanat Agung” adalah perintah tentang tugas gereja yang diberikan Yesus Kristus kepada murid-muridNya sebagai wakil-wakil gereja. Greg Gripenstrong, Diktat Kuliah: Prinsip Alkitabiah Pendirian Jemaat, sem. 1, 2003.

¹⁴Kisah Para Rasul. 1:8

Penyampaian Yesus ini disebut dengan Amanat Agung. Dikatakan Amanat Agung karena ada beberapa hal yang mempengaruhinya, yaitu otoritas yang memerintah begitu besar: “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi.” Ruang lingkupnya yang sangat luas: “...semua bangsa.” Standar yang hendak dicapai: “...murid-Ku.” keseluruhan proses yang hendak dilakukan: “...pergilah,... baptislah,... ajarlah mereka melakukan segala sesuatu”. Janji penyertaan yang tiada henti: “menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” Tidak ada amanat yang sebesar ini yang pernah ada didalam dunia. Amanat Agung ini dikaitkan dengan kerajaan Allah dan misi Allah, mempunyai tiga aspek yang sangat penting yaitu: Amanat Agung adalah mandat otoritatif, Amanat Agung adalah mandat pemuridan, dan Amanat Agung adalah mandat yang mendesak.¹⁵

Dalam Amanat Agung ini ada beberapa hal yang menjadi penekanan sebagai mana dikatakan Donal Guthrie,¹⁶ yaitu:

1. Kekuasaan terletak pada diri Yesus sendiri, bukan pada diri murid-murid,
2. Amanat ini bersifat universal, artinya bahwa murid-murid harus berasal dari semua bangsa,
3. Pembaptisan digunakan sebagai tanda pemuridan,
4. Kelompok murid-murid harus diajarkan mengenai apa yang telah Yesus ajarkan,
5. Kehadiran Yesus sepanjang masa ini dijamin. Tema yang menonjol ialah bahwa Kristuslah yang menjadi pusat dalam jemaat yang akan datang

Dalam terjemahan Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), terdapat ada empat kalimat perintah yang sejajar berbentuk kata kerja: “pergilah”, “jadikanlah”, “baptislah”, dan “ajarah”. Tetapi bila memperhatikan struktur tata bahasa aslinya (Yunani) kalimat utama dari Amanat Agung ini adalah “jadikanlah semua bangsa murid-Ku” (*maqhteusate/mateiteusate*) yang berbentuk *aorist imperative*. Sedangkan kata kerja lainnya berbentuk keterangan (*aorist participle* dan *present participle*). Maksudnya ialah ketiga kata kerja ini: “Pergilah”

¹⁵Stevri I. Lumintang, *Theologia*, 506-509

¹⁶Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru*, 3

(*poreuge, ntej/poreuthentes*), “baptislah” (*bapti, zontej/baptizontes*), dan “ajarliah” (*dida, skontej/didaskontes*) merupakan anak kalimat yang menjelaskan hal yang dilakukan untuk merealisasikan kalimat utama.

Jadi, “inti Amanat Agung adalah memuridkan semua bangsa”.¹⁷ Arti dari Amanat ini adalah “murid-murid harus pergi ke seluruh dunia dan memenangkan jiwa-jiwa yang kemudian akan menjadi murid-murid Kristus.”¹⁸

Jadi perintah untuk pergi, membaptis, dan mengajar diberikan dalam rangka membentuk murid-murid Kristus sejati. Dengan kata lain, pesan utama dalam Amanat Agung yang Kristus berikan bagi kita sekalian adalah untuk membentuk manusia dari segala bangsa menjadi muridNya, dengan cara pergi, membaptis, dan mengajar mereka.¹⁹

Perintah pemuridan menjadi tugas dan tanggungjawab setiap orang kristen yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Pemuridan mencakup dua hal yaitu penginjilan dan pendidikan sebagai mana dikatakan oleh Stanley Heath:

Perintah “memuridkan” mencakup dua lingkup pelaksanaan, yaitu penginjilan dan pendidikan. Penginjilan dan pendidikan berbeda konteks. Penginjilan dapat dilakukan secara perorangan kapan saja dan dimana saja oleh setiap orang kisten. Pendidikan dapat dilakukan oleh beberapa orang saja pada tempat dan waktu yang direncanakan, karena jemaat dapat dididik secara kelompok melalui mimbar dan Kelompok Pelajaran Alkitab.²⁰

Pergilah, adalah kata pertama yang Yesus perintah untuk memulai proses pemuridan. “Pergilah” berarti berangkatlah atau pergi meninggalkan, melintasi batas sosial, rasial, kultural, geografis.²¹ Kata ini “menyiratkan suatu tindakan aktif.”²² maksudnya adalah pemuridan tidak

¹⁷ Stevri I. Lumintang, *Theologia*, 508

¹⁸ Robert E. Coleman, *Rencana Agung Penginjilan*, (Bandung: Kalam Hidup, 1996), 80

¹⁹ Sutrisna, *Visi Pemuridan*, 17

²⁰ Stanley Heath, *Tinjauan Teologis- Alkitabiah terhadap Pertumbuhan Gereja*, Makalah Seminar Pertumbuhan Gereja 1989 (Jakarta: Panitia SPG, 1989), 46.

²¹ Stevri I. Lumintang, *Theologia*, 507

²² Sutrisna, *Visi Pemuridan*, 17

akan terjadi jika seorang murid Kristus tidak melakukan pemberitaan Injil kepada orang-orang yang belum mengenal Kristus. Murid tidak akan datang dengan sendirinya untuk dimuridkan. Seorang murid harus pergi mencari pribadi-pribadi untuk dimuridkan. Penginjilan merupakan “rancangan dan karya Allah yang menghimpun bagi diri-Nya suatu umat untuk bersekutu, menyembah dan melayani Dia secara utuh dan serasi.”²³ Penginjilan berbicara tentang misi karena misi berkaitan dengan “segenap kegiatan gereja dalamewartakan kabar kesukaan ditempatnya sendiri atau di tempat lain.”²⁴

Baptislah, merupakan kata kedua yang harus dilakukan dalam proses pemuridan ini. Makna dari baptisan adalah mati dan bangkit bersama Kristus (Roma 6). Baptis yang dimaksud disini adalah menunjukkan status seorang yang telah dipersatukan dengan Kristus. Baptisan merupakan ungkapan iman seseorang kepada Kristus dan materai perjanjian antara seseorang dengan Allah. Murid Kristus adalah oarang yang telah bertobat dan percaya kepadaNya. Pertobatan dan kepercayaan kepada Kristus dinyatakan melalui tindakan pembaptisan.²⁵

Ajarlah, adalah kata ketiga yang harus dikerjakan dalam proses pemuridan. Makna dari kata ini adalah membina iman seseorang untuk “melakukan segala sesuatu” yang telah Yesus berikan sebagai teladan. Kata ajarlah menunjukkan suatu pendidikan yang harus dilakukan kepada setiap orang percaya. Cara hidup jemaat mula-mula dalam Kisah Para Rasul 2:42, menunjukkan bahwa pengajaran merupakan hal yang mendasari pertumbuhan mereka. “Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan.”

“Jadikanlah semua bangsa murid-Ku.” Sangat jelas bahwa penekanan kualitas dari seorang pengikut Kristus. Pengikut Kristus bukanlah pribadi-pribadi yang lemah dan bodoh,

²³Y.Y. Tomatala, *Penginjilan Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 2004), 1:2

²⁴A. Kuiper, *Missiologia* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1979),10.

²⁵Sutrisna, *Visi Pemuridan*, 18

tetapi mereka adalah pribadi yang memiliki kualitas seorang murid. Murid Kristus adalah murid yang mau belajar dan melakukan apa yang telah Yesus berikan sebagai teladan. Kalimat ini menekankan setidaknya dua sasaran yang hendak dicapai. Pertama, sasaran kuantitas: “Semua bangsa murid-Ku.” Kata Yunani yang diterjemahkan bangsa dalam hal ini adalah “*ethne*” (εἰς ἔθνη) yang berarti suku bangsa atau “unit-unit etnik yang ada dalam dunia.”²⁶ Jadi kerinduan hati Tuhan adalah semua suku bangsa di dunia ini menjadi murid Kristus. Orang-orang dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa menyembah Tuhan.

Sasaran kedua dari kalimat ini adalah sasaran kualitas. Pengikut Kristus adalah murid Kristus, dan ciri utama dari seorang murid adalah belajar. Murid menunjukkan suatu kualitas. Murid Kristus berarti murid yang meneladani Sang Guru, hidupnya mencerminkan pengajaran dan kehidupan Kristus. Kualitas yang menjadi tujuan dari seorang murid Kristus adalah “menjadi serupa dengan gambaran AnakNya” (Rm. 8:29), “diubah menjadi serupa dengan gambarNya” (2 Kor. 3:18), dan “mencapai tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus” (Ef. 4:13).

Syarat Murid Kristus

Syarat murid Kristus dalam hal ini bukanlah suatu aturan-aturan yang diberikan untuk dipenuhi seperti menaati aturan-aturan hukum. Syarat dalam hal ini dalam hal ini berbicara tentang kualitas pribadi yang harus diperjuangkan dan dimiliki oleh seorang murid Kristus. Ada banyak bagian dalam Firman Tuhan kualitas yang harus dimiliki oleh seorang murid Kristus.

Hal utama dari seorang murid Kristus adalah seseorang yang telah menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya pribadi (Yoh. 1:12). Ia adalah pribadi yang telah menjadi

²⁶Stevri I. Lumintang, *Theologia*, 508

ciptaan baru (2 Kor. 5:17). Jika melihat secara keseluruhan Kitab Injil, ada beberapa nats yang begitu jelas disampaikan oleh Yesus mengenai syarat mengikut Dia.

Dalam Injil Lukas 14:25-35, terdapat tiga pernyataan Yesus kepada orang banyak yang mengikut Dia waktu itu. Ia berkata: "...ia tidak dapat menjadi murid-Ku" (26, 27, 33). Pernyataan yang berulang kali ini menunjukkan suatu penekanan Yesus kepada mereka dan betapa penting hal-hal tersebut harus dimiliki oleh para murid atau pengikutNya. Bagian lain dari kita Injil juga menekankan tentang syarat menjadi murid atau mengikut Kristus:

Lalu Yesus memanggil orang banyak dan murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku."²⁷

Tantangan yang Yesus berikan dalam nats ini begitu jelas, dan ditujukan bukan hanya kepada ke dua belas murid tetapi juga kepada orang banyak yang mengikut Dia pada saat itu. Mengapa Yesus menyatakan hal ini kepada mereka yang mengikut Dia? Jika melihat konteks nats ini, ada beberapa hal yang dapat diambil. Pertama, Yesus ingin memutarbalikkan pemahaman yang dimiliki oleh orang banyak pada waktu itu tentang siapa Dia sebenarnya. Pandangan orang Yahudi, Mesias adalah pribadi yang akan membebaskan mereka dari belenggu penjajahan Roma waktu itu bukan seorang akan menderita dan mati (31). Kedua, sebagai reaksi atas sikap dari Petrus yang tidak memahami konsep penyelamatan yang Yesus nyatakan bahwa Anak Manusia harus menderita, ditolak, dibunuh tetapi akhirnya bangkit. Ketiga, Yesus ingin menekankan sedini mungkin kepada mereka akan konsekuensi dari orang-orang yang mau menjadi pengikutNya. Hal terburuk yang mungkin dialami oleh mereka adalah kehilangan nyawanya (35).

²⁷Markus 8: 34

Menjadi murid Yesus atau pengikut Kristus adalah suatu respon pribadi bukan respon secara kolektif. “Setiap orang yang mau mengikut Aku”, menekankan pada keputusan pribadi seseorang dan kerelaannya untuk menjadi pengikut. Tapi, ada syarat yang diberikan yaitu:

1. Kerelaan menyangkal diri, yang berarti rela menempatkan diri dibawah kepentingan Tuhan dan sesama.
2. Kerelaan memikul salib, yaitu memikul resiko yang terburuk demi ketaatan kepadaNya.
3. Kesedian mengikut Dia, yang berarti kesediaan untuk menaati segala sesuatu yang Kristus inginkan dalam hidupnya.²⁸

Sangkal Diri

“Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya.” Apa yang dimaksud oleh Yesus dengan menyangkal diri dalam hal ini? Menyangkal disini dalam tata bahasa Yunani menggunakan kata: *ἀπαρνέομαι* (*aparneomai*) yang berarti secara literal sikap yang melupakan diri sendiri atau tidak mau melihat, memperhatikan diri sendiri dan memiliki kemauan atas dirinya sendiri.²⁹ Hal ini dapat diartikan menyangkal diri bagi seorang murid adalah mengatakan tidak terhadap diri sendiri. Diri sendiri tidak ada artinya jika dibandingkan dengan Tuhan Yesus sebagai Guru Agung. Seorang murid yang Yesus tuntut dalam hal ini seorang pengikut yang lebih mengutamakan Dia daripada dirinya sendiri. Mengutamakan Tuhan bukan suatu sikap yang mengabaikan diri sendiri, tetapi suatu sikap yang membiarkan Tuhan yang memimpin dan mengarahkan hidup seseorang.

Pikul Salib

“Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus memikul salibnya.” (Mark. 8:34).
 “Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak layak bagi-Ku.” (Mat. 10:38).

²⁸ Sutrisna, *Visi Pemuridan*, 21

²⁹Bible Works6, dalam Thayer Defenisi, terjemahkan bebas (CD ROM)

“Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak dapat menjadi murid-Ku.”
(Luk. 14:27).

Salib merupakan cara penghukuman yang sangat kejam dilakukan oleh bangsa Yunani dan Romawi terhadap penjahat-penjahat, pemberontakan-pemberontak, bahkan menjadi kesenangan para gubernur waktu itu dengan sewenang-wenang bertindak dan menghukum orang yang bersalah. Tetapi bukankah waktu itu Yesus belum disalibkan? Apa maksudNya dengan memikul salib?

Salib adalah sesuatu yang dipikulNya secara sukarela, bukan sesuatu yang dipaksakan padaNya; salib mencakup pengorbanan dan penderitaan; salib membuat Dia harus membayar harga yang mahal; salib adalah lambang penolakan dunia.³⁰

Murid Kristus dipanggil menjadi seperti apa yang telah dialami oleh Yesus. Seorang murid Kristus harus memikul salibnya setiap hari dengan kerelaan, sukacita dan menjalankannya dengan kesetiaan kepada Kristus. Pengikut Kristus harus siap untuk dikucilkan, dihina dianiaya atau bahkan mati karena pengikutannya kepada Kristus. Memikul salib berarti siap untuk “kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil.”

Berserah Penuh

Kata Yesus kepadanya: "Jikalau engkau hendak sempurna, pergilah, juallah segala milikmu dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku" (Mat.14:33).

Demikian pulalah tiap-tiap orang di antara kamu, yang tidak melepaskan dirinya dari segala miliknya, tidak dapat menjadi murid-Ku. (Luk. 14:33).

Apa yang dimaksud oleh Yesus dengan kedua pernyataanNya tersebut. Apakah tersebut harus diterjemahkan secara harafiah atau ada maksud lain dari Tuhan Yesus. Harus diakui, harta memang dapat membuat seseorang tidak mengutamakan Tuhan dalam hidupnya.

³⁰J. Oswald Sanders, *Kemuridan Rohani*, 28

Harta dapat “merebut” posisi Tuhan dalam kehidupan seseorang murid Tuhan. Apabila kondisi seorang murid Tuhan seperti ini, maka ayat-ayat tersebut dapat diterjemahkan secara harafiah.

Apa yang sebenarnya Tuhan minta? Saya pikir yang dimaksudNya bukanlah bahwa kita harus menjual segalanya yang kita miliki dan memberikannya kepada gereja, namun Ia menyatakan hak untuk menggunakan semua harta milik kita. Ia memberikannya kepada kita sebagai wali, bukan sebagai pemilik.³¹

Kasih yang Tulus kepada Sang Guru, kesediaan untuk menyangkal diri, kesiapan untuk memikul salib, dan penyerahan diri kepada Kristus, merupakan syarat yang Yesus berikan kepada setiap pengikut Kristus, sehingga kita dapat menjadi muridNya.

Tujuan Pemuridan

“Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia.” Dari teks ini dapat dilihat tujuan dari pemuridan itu sendiri. Sebenarnya ketika memanggil murid-murid ini, Yesus telah membukakan tujuan mereka dipanggil adalah untuk menjadi penjala manusia. Ketika Yesus memberikan Amanat Agung kepada mereka, tujuannya ialah agar murid-murid tersebut juga melakukan proses pemuridan dalam pelayanan mereka, bukan hanya sekedar menginjili dan mengajar. Tujuan pemuridan adalah membawa pribadi-pribadi untuk menerima dan percaya kepada Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, mengarahkan mereka untuk menikmati persekutuan dengan Kristus sebagai anggota dari tubuh Kristus, mengajarkan mereka segala hal yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan, dan menuntun mereka untuk melakukan apa yang mereka teladani dari Kristus. Pemuridan akan membawa seseorang murid Kristus menjadi serupa dengan Kristus.

Tanda Murid Kristus

³¹ Ibid, 29

J. Oswald Sanders, menjelaskan apa yang dimaksud dengan murid Kristus: seorang pelajar(yang mempelajari) Yesus yang menerima pengajaran Tuannya, bukan hanya dalam kepercayaan namun juga dalam gaya hidup. Itu termasuk menerima pandangan dan praktek-praktek sang Guru serta taat pada perintah-perintahNya.³² Menjadi murid Kristus berarti mau belajar dan melakukan seperti yang Ia tunjukkan. Jadi seorang murid Kristus akan terlihat dari apa yang ia lakukan dalam kehidupannya sehari-hari, apakah sesuai dengan teladan yang telah Yesus berikan atau tidak. Murid Kristus memiliki ciri tertentu yang membedakannya dengan orang lain.

Tanda murid Kristus yang pertama adalah ia tetap dalam firman Tuhan. Yohanes 8:31,32 menunjukkan hal ini.

Maka kata-Nya kepada orang-orang Yahudi yang percaya kepada-Nya: Jikalau kamu **tetap dalam firman-Ku**, kamu benar-benar **adalah murid-Ku** dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.

Apa maksud dari “tetap dalam firmanKu?” *Tetap* (Yun: *menō* (μένω)) dalam bagian ini dapat berarti tinggal, tidak pergi, menjadi lain atau berbeda. Firman yang dimaksudkan disini adalah setiap perkataan yang Ia sampaikan kepada murid-muridNya. Yesus sendiri adalah Firman yang Hidup. Firman itu tidak dapat dipisahkan dengan diriNya. Firman merupakan setiap pengajaran yang menjadi standar hidup murid-muridNya. Firman merupakan semua yang tertulis tentang Dia di dalam Kitab Suci atau dengan kata Firman adalah wahyuNya dalam Alkitab.

“Tetap dalam Firman-Ku” dapat diartikan seorang murid Kristus harus tetap tinggal dalam firmanNya, tidak meninggalkan firmanNya, atau hidup berbeda dengan firmanNya. Ini berarti seorang murid Kristus harus menjadikan firman Tuhan sebagai standar hidup, nilai, dan aturan dalam menjalani kehidupannya. Seorang murid Kristus memulai hidupnya dengan menerima Firman Tuhan kemudian melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. “Dengan

³² Ibid, 34

demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi.”

Saling mengasihi adalah tanda kedua dari murid-murid Kristus. Perintah diberikan oleh Yesus dengan terlebih dahulu memberikan suatu teladan bagi murid-muridNya. “Sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi.” Teladan tersebut adalah Yesus telah mengasihi mereka. Sesungguhnya mereka adalah pribadi-pribadi yang tidak layak untuk mendapat anugerah kasih Tuhan namun mereka dikasihiNya. Mereka adalah orang-orang yang tidak terkemuka waktu itu, namun dipandang dengan kasih oleh Yesus. Mereka hanya nelayan-nelayan yang menangkap ikan untuk memenuhi ekonomi mereka, namun kasih Kristus mengangkat mereka menjadi penjala-penjala manusia. Semuanya itu Ia lakukan karena kasihNya kepada mereka.

Standar kasihNya sendirilah yang Yesus tekankan kepada murid-muridNya untuk saling mengasihi satu dengan yang lain. J. Oswald Sanders, menjelaskan dalam bukunya *Kemuridan Rohani* mengenai kasih Yesus. kasihNya adalah kasih yang tidak mementingkan diri sendiri, kasihNya adalah kasih yang mengampuni, kasihNya adalah kasih yang berkorban.³³ Jadi, para murid tidak bisa menetapkan standar kasih itu berdasarkan standar yang ada dalam diri mereka. Kasih manusia kadangkala kasih yang selektif dalam arti kasih itu diberikan kepada orang-orang yang dipandang layak. Kasih manusia adalah kasih yang mengandung unsur mementingkan diri sendiri, kasih yang mengharapkan imbalan, kasih yang diberikan jika ada balasannya, kasih manusia kadangkala tidak tulus. Yesus tidak menghendaki muridNya memiliki kasih seperti itu karena itu Ia memberikan perintah “Sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi.”

³³ Ibid, 42, 43

Apa maksudnya “saling mengasihi?” Setiap murid harus memiliki kasih dalam dirinya dan kasih yang dimaksud adalah kasih yang tulus dan murni. Yesus menggunakan kata *agapē* (ἀγάπη) dalam pernyataan ini untuk membedakan dengan jenis kasih yang lain. Kasih ini adalah kasih yang kudus, kasih yang tidak mengharapkan imbalan atau balas jasa. Ini adalah kasih yang mau berkorban, kasih yang tidak menuntut. Jadi kasih diantara murid-murid adalah kasih yang sesuai dengan kasih Yesus yang telah mereka terima. Mereka harus saling mengasihi satu dengan yang lain berdasarkan kasih Tuhan, yang murni, tulus dan penuh kehangatan.

Tanda ketiga dari seorang murid adalah menghasilkan buah. “Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku.” Seorang murid Kristus yang tidak berbuah sedang menunjukkan keadaan yang bertentangan dengan keadaannya sebagai murid. Murid harus menghasilkan buah, jika tidak ada buah yang dihasilkan kita tidak dapat menganggap diri sebagai murid Kristus. Apakah yang dimaksud dengan buah dalam hal ini.

J. Oswald Sanders membagi dua jenis buah yang dihasilkan oleh murid Kristus: buah dalam karakter dan buah dalam pelayanan.³⁴ Buah karakter terlihat dengan jelas dalam kitab Gal. 5:22,23 yang dikenal dengan buah Roh. “Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri.” Seorang murid Kristus harus menghasilkan buah yang sesuai dengan karakter Kristus.

Buah dalam pelayanan dihasilkan melalui pelayanan yang dikerjakan oleh seorang murid. Murid Kristus adalah pekerja yang terus berjuang untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus. Ia harus berjuang untuk memuridkan mereka menjadi murid Kristus sampai menjadi dewasa dalam Kristus. Pelayanan yang dikerjakan oleh murid Kristus harus meneladani pelayanan yang Yesus kerjakan. Ia melayani dengan tanpa pamrih, mau berkorban, tidak

³⁴ Ibid, 44

mementingkan diri sendiri dan Ia lakukan hal tersebut sebagai wujud ketaatanNya pada Bapa yaitu melakukan dan menyelesaikan apa yang diberikan oleh Bapa. Pelayanan murid adalah melakukan dan menyelesaikan apa yang Yesus percayakan kepada mereka untuk kemuliaan Bapa di sorga.

Kesejatian Murid Kristus

Arti dari kesejatian seorang murid Kristus, dapat dilihat seperti apa yang dikatakan oleh Erick Sudharma.³⁵ Berdasarkan kitab 2 Timotius 3:10-17, ada empat ciri dari kesejatian murid Kristus:³⁶

1. Kemuridan seseorang bukanlah cuma masalah predikat, tetapi juga dan terutama masalah jati diri.

Timotius adalah murid dari rasul Paulus, dan rasul Paulus adalah murid dari Kristus.

Paulus berkata tentang Timotius: "...engkau telah mengikuti ajaranku..." (ay. 10).

Kata "mengikuti" menggunakan kata kerja *parakoloutheo* (παράκολουθέω), secara berarti "pergi bersama dengan atau berjalam bersama dengan". Kata ini digunakan secara khusus kepada murid-murid Kristus. "...engkau telah mengikuti ajaranku..." berarti Timotius sebagai seorang murid, telah menerima semua ajaran rasul Paulus yang juga seorang murid Kristus. Ajaran Paulus sebagai seorang rasul pada hakekatnya adalah ajaran dari Kristus Yesus.

2. Kemuridan seseorang bukan cuma masalah keterlibatan dalam aktivitas-aktivitas rohani, tetapi juga dan terutama masalah perilaku keseharian, ... bukan hanya dalam kesetiaan beribadah, tetapi juga dan terutama dalam perubahan kualitas hidup (ay. 10-13).

³⁵ Erick Sudharma adalah Mantan Staf Perkantas Jawa Barat

³⁶ Erick Sudharma, *Menekuni Jalan Salib: Eksposisi 2 Timotius*, (Bandung: Literatur Perkantas Jawa Barat, 2003), 92-94

“...engkau telah mengikuti cara hidupku...” kata Paulus. Kehidupan Paulus ketaatan dan kesetiaan yang teguh kepada Firman Tuhan. Hidup Paulus memancarkan pola dan gaya hidup Gurunya yaitu Yesus. Jadi ketika Timotius mengikuti hidup Paulus itu berarti ia hidup kesetiaan dan ketaatan yang teguh pada Firman Tuhan. Hidup Timotius meneladani hidup Kristus yang taat pada kehendak Bapa.

3. Kemuridan seseorang bukan cuma masalah kerinduan untuk diajar, tetapi juga siapa yang mengajar dan apa yang diajarkan (ay. 15-17)

Murid sejati hanya mau diajar dan belajar dari seorang murid Tuhan yang sejati. Murid Tuhan yang sejati berarti ia adalah hamba Tuhan yang mengajarkan Firman Tuhan sebagai “tulisan yang diilhamkan Allah.”

4. Kemuridan seseorang bukan cuma masalah pernah “ikut” Tuhan Yesus, tetapi juga dan terutama tetap ikut Tuhan Yesus (ay. 14).

Kemuridan sejati menuntut kesetiaan seorang murid kepada Yesus. Mengikuti Yesus tidak bersifat temporal tetapi bersifat kontinyu. Predikat seorang murid tidak boleh dibatasi oleh waktu-waktu atau keadaan tertentu. Dalam kondisi apapun status murid sejati harus dimiliki dan dipertahankan. Seorang murid sejati akan tetap “setia menaati kebenaran sekalipun harus melawan arus dan menanggung resiko yang pahit.”

Hal-hal tersebut diatas, menjadi sesuatu yang sangat membedakan Timotius dengan pola hidup orang-orang pada zamannya, dan juga sesuai dengan zaman ini, yang harus diperhatikan oleh Timotius maupun murid Kristus zaman ini. Orang-orang lain bisa bersifat “pecinta diri, pecinta harta, pecinta nafsu lebih dari pecinta Tuhan. Mereka berjiwa dan bersemangat egosentris, materialis dan hedonis”. “Tetapi engkau,” Timotius dan murid-murid Kristus yang lain harus berbedanya dengan mereka. Itulah bentuk dari murid Kristus yang sejati.

Pola Pemuridan Kristus

Teladan pemuridan yang terbaik adalah pemuridan yang dilakukan oleh Yesus sendiri, bagaimana Ia memuridkan keduabelas muridNya selama tiga setengah tahun. Bukti dari keberhasilan pemuridan Kristus adalah para murid-muridNya merupakan pribadi-pribadi yang mampu untuk mengemban Amanat Agung yang Ia berikan kepada mereka. Murid-murid tersebut menjadi pilar-pilar pertama dari kekristenan dan perkembangannya, karena dasar mereka untuk membangun pelayanan mereka adalah Kristus. Pemuridan yang dilakukan oleh Paulus juga merupakan teladan yang baik untuk diteladani. Paulus menunjukkan keberhasilan pemuridannya ketika ia berkata kepada Timotius: “Tetapi engkau telah mengikuti ajaranku, cara hidupku, pendirianku, imanku, kesabaranku, kasihku dan ketekunanku.”³⁷ Pasti Paulus meneladani pola pemuridan Kristus, karena ia adalah pengikut Kristus yang sejati.

Dimulai dalam Doa

Doa merupakan gaya hidup Kristus. Ia setiap hari menyediakan waktu untuk bersekutu dengan Bapa dalam doa. Sebelum memulai pelayanannya ia berdoa, bahkan Ia berdoa semalam-malaman. Sebelum menghadapi penderitaan-Nya, Ia bergumul didalam doa di taman Getsemani bersama Bapa.

Pada waktu itu pergilah Yesus ke bukit untuk berdoa dan semalam-malaman Ia berdoa kepada Allah. Ketika hari siang, Ia memanggil murid-murid-Nya kepada-Nya, lalu memilih dari antara mereka dua belas orang, yang disebut-Nya rasul (Luk. 6:13-14).

Lukas mencatat dengan jelas tentang proses awal pemuridan yang Yesus lakukan yaitu melalui doa. Sebelum memilih kedua belas murid, yang disebut-Nya rasul, Ia berdoa semalam-malaman. Keseriusan Yesus sangat jelas dalam memilih murid-murid. Tempat Yesus

³⁷2 Timotius 3: 10

berdoa adalah di bukit. Mengapa Ia memilih tempat ini? Mungkin Ia ingin mendapatkan tempat yang sepi, jauh dari gangguan yang memudahkan Ia berkonsentrasi dalam doa. Waktu yang Ia butuhkan untuk berdoa Lukas mencatat “semalam-malaman.” Ini bukan waktu yang singkat untuk berdoa, Yesus berdoa semalam suntuk. Hal ini menunjukkan keseriusan dan kesungguhan Yesus untuk mengumuli siapa yang Ia pilih untuk menjadi murid-Nya.

Ketika berdoa dibukit, Yesus berdoa kepada Allah, Bapa-Nya yang ada di sorga. Ia berkomunikasi dan bersekutu dengan Bapa-Nya tentang pribadi-pribadi yang akan Ia pilih. Mungkin Yesus bertukar pikiran dengan Bapa tentang orang-orang yang akan Ia pilih. Hal ini tidak menunjukkan bahwa Ia tidak mengenal siapa yang akan menjadi murid-Nya, Yesus adalah Tuhan. Tetapi sedang menunjukkan bagaimana Ia bergantung dan berserah penuh kepada Bapa tentang keputusan yang akan Ia ambil dalam memilih murid-murid agar sesuai dengan kehendak Bapa.

Teladan Hidup

Selama tiga setengah tahun bersama para murid, Yesus memberikan teladan yang begitu banyak kepada mereka untuk melihat, memperhatikan, memahami atau mengerti dan melakukan apa yang Ia lakukan atau ajarkan. Selama waktu ini, Yesus menjadi pribadi yang terbuka, seperti layar yang terkembang, untuk dilihat, dibaca diteladani segala yang Ia lakukan. Sehingga dengan tegas ia memberikan perintah kepada para murid: “Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu.”³⁸

Yesus memberikan teladan bagaimana harus mengajarkan kebenaran, baik yang Ia lakukan diatas bukit, dalam Bait Allah. Ia memberi contoh bagaimana bersikap mengampuni

³⁸Yohanes 13:15

orang berdosa seperti yang Ia lakukan terhadap perempuan yang kedapatan bersundal. Yesus menunjukkan bagaimana harus bersikap tegas terhadap kemunafikan ketika Ia menyoroti orang-orang Farisi. Ia memberikan keteladanan bagaimana memiliki sikap hidup sederhana ketika Ia berkata: serigala mempunyai tempat untuk meletakkan kepala, tetapi Anak Manusia tidak. Ia memberikan teladan dalam hal berdoa. Ia menunjukkan kasih yang sempurna ketika Ia harus melewati jalan salib, bahkan sampai mati di kayu salib. Ada begitu banyak yang Ia berikan sebagai Guru Agung, yang harus diteladani oleh pribadi-pribadi yang menyatakan dirinya murid Kristus.

Hidup Bersama

Waktu selama tiga tahun adalah waktu yang panjang bagi Yesus dan para murid untuk menikmati hidup secara bersama-sama. Yesus dan para murid berjalan bersama-sama mengelilingi desa dan kota, melewati badai dan angin topan. Bersama-sama mengalami penolakan dari orang-orang yang tidak menyenangkan mereka. Rasa lapar dan haus dirasakan bersama-sama. Panas dan hujan dihadapi bersama. Yang pasti sukacita dan dukacita juga dialami bersama. Tetapi, waktu menghadapi Saliblah para murid gagal untuk bersama-sama dengan Tuhannya.

Pengajaran

Yesus memberikan pengajaran kepada banyak orang, tetapi inti pengajaranNya selalu Ia berikan kepada murid-muridNya. Ia memberikan porsi yang lebih kepada muridNya dalam hal pengajaran. Bagi orang banyak Ia memberikan pengajaran dalam bentuk perumpamaan, tetapi kepada muridNya Ia menjelaskan arti dari perumpamaan tersebut. Pengajaran yang Yesus berikan selalu bersumber dari kitab Suci atau dari dalam diriNya sendiri. Ungkapan “Aku

berkata kepadamu” sering keluar dari mulutNya ketika Ia mengajar para murid. Yesus tahu bahwa kebutuhan utama dari kerohanian muridNya adalah pengajaran firman Tuhan.

Pelatihan

Setelah memberikan teladan melalui kehidupan bersama dan memberikan pengajaran, Yesus melatih murid-muridNya dalam pelayanan. Ia ingin para murid melakukan apa yang telah mereka pelajari selama mengikut Yesus. Sehingga pada satu saat “Ia memanggil kedua belas murid itu dan mengutus mereka berdua-dua” (Mark. 6:7; bdg Mat. 10:1, Luk. 9:1). Pelatihan ini diberikan Yesus agar para murid belajar untuk mempraktekkan teori yang selama ini mereka dapat dari Sang Guru. Prinsip yang diambil dari pelatihan ini adalah Yesus tidak langsung mengutus mereka perorangan tetapi berdua. Hal ini dilakukan agar para murid tidak kaget karena ini adalah awal pelayanan mereka. Dengan berdua-dua dalam satu tim, mereka akan saling menolong, menguatkan menghibur membangkitkan semangat satu dengan yang lain. Walaupun mungkin ada kesulitan dan tantangan mereka dapat mengatasinya bersama-sama.

Mendoakan

Yesus tahu bahwa murid-muridNya mempunyai banyak kelemahan karena itu Ia selalu mendoakan mereka. Ketika berdoa semalam-malaman, pasti pada saat itu Yesus selalu bersyafaat untuk para murid ini. Nyata sekali doa Yesus untuk muridNya adalah ketika Ia berdoa untuk Petrus : “...Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur.”³⁹

Bukan hanya pengajaran, teladan dan perhatian langsung yang diberikan oleh Tuhan Yesus kepada murid-muridNya, melainkan juga doa syafaat, seperti yang dinyatakanNya dalam saat-saat yang sangat genting sebelum diriNya ditangkap dan disalibkan. Dalam situasi yang sangat kacau tersebut murid-muridNya terguncang dan melarikan diri, bahkan ada yang menyangkal Dia. Namun Ia menopang mereka dengan doa-doa syafaatNya.⁴⁰

³⁹Lukas 22:32

⁴⁰Sutrisna, *Visi Pemuridan*, 38

Teguran dan Peringatan

Dibalik kelemahlembutanNya, Yesus adalah pribadi yang tegas kepada murid-muridNya. Ia tidak membiarkan kesalahan atau kelalaian yang dibuat para murid. Ia meluruskan cara berpikir para murid ketika memberikan makan 5000 orang. Bagi para murid orang-orang tersebut harus pulang dan mencari makanan sendiri, tetapi bagi Yesus merekalah yang harus memberikan orang banyak itu makan (Luk. 9: 12-17). Yesus menegur Yakobus dan Yohanes yang marah karena tidak bisa menerima perlakuan orang-orang Samaria (Luk. 9:51-56). Sang Guru juga memperingati para murid yang mempertentangkan siapa yang terbesar diantara mereka dengan memberi contoh sikap seorang anak kecil (Mark. 9: 33-37). Petrus yang mencoba “menegor” Yesus sehubungan dengan pemberitahuan tentang penderitaanNya, ditegur dan dimarahi oleh Yesus (Mat. 16:22-23). Yesus menegur ketidakpercayaan dan keraguan para mengenai kebangkitanNya.

Kesimpulan

Pemuridan dalam gereja bukanlah suatu pilihan tetapi merupakan tanggungjawab utama dari gereja. Gereja seharusnya tidak hanya menghasilkan “pengikut saja” tetapi menghasilkan pengikut Kristus dengan kualitas murid. Pemuridan adalah proses menjadikan seseorang menjadi murid Kristus yang mengikuti gurunya dalam hal pemikiran, perkataan dan perbuatan.

Setiap murid Kristus dipanggil untuk memuridkan orang lain. Gereja harus mempersiapkan orang-orang yang siap untuk memuridkan. Tujuan dari pemuridan ini adalah untuk menghasilkan pribadi-pribadi yang bertumbuh semakin serupa dengan Kristus.

Gereja seharusnya menjadikan pemuridan sebagai fokus utama dalam ruang geraknya kehidupannya dengan metode atau pola yang disesuaikan dengan keberadaan gereja.

Gereja harus melakukan penginjilan, membawa pribadi-pribadi dalam persekutuan di dalam Tuhan dan mengajarkan kebenaran-kebenaran sejati.